

Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Manajemen (Studi kasus Mahasiswa Tingkat I EKM A Semester II)

Syardiansah

Fakultas Ekonomi, Universitas Samudra

e-mail: syar_di_ansah@yahoo.com

Abstract

This study was conducted to determine the relationship of learning motivation and interest in learning on student achievement of economic faculty majoring in management, especially in the introductory courses of management. The number of students in an introductory course management department management level 1 EKM A two semesters as many as 40 students were used as source material for data retrieval. This study only measures the variables of learning motivation (X1), interest in learning (X2) and achievement (Y). For the data on the variables of learning motivation and interest in learning by distributing questionnaires given to 40 students. While the data for student achievement is taken from the value of an introductory course on the management students. To determine the relationship between these variables do some analysis that test reliability analysis and correlation tests. Based on the test results of 36 questionnaires statement can be expressed reliabilitas well as Cronbach alpha value was 0.82 and have a positive relationship because the value of the correlation coefficient of 0.16 is positive and close to zero. While the coefficient of determination of 0.028 means that the motivation and interest of 2.8% effect on learning achievement.

Keywords: *Motivation, interest, learning achievement*

PENDAHULUAN

Terdapat berbagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa, berbagai upaya tersebut antara lain dengan memberikan motivasi belajar dan membangkitkan minat belajar kepada mahasiswa yang sedang belajar. Karena belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan. Belajar memegang peranan penting di dalam perkembangan kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan bahkan persepsi manusia.

Motivasi merupakan pendorong bagi mahasiswa untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat mendorong seseorang, sehingga akhirnya orang itu menjadi spesialis dalam bidang ilmu pengetahuan tertentu. Tidak mungkin seseorang mau berusaha mempelajari sesuatu dengan

sebaik-baiknya jika ia tidak mengetahui betapa penting dan faedahnya hasil yang akan dicapai dari belajarnya bagi dirinya (Purwanto, 2006).

Dalam proses belajar pun minat sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak memiliki minat belajar tidak mungkin melakukan aktivitas belajar. Minat adalah “gejala yang tertarik pada sesuatu yang selanjutnya minat seseorang akan mencerminkan tujuannya”. Apabila mahasiswa yang berminat terhadap suatu pelajaran tertentu dapat dilihat dan diamati partisipasinya dalam menekuni pelajaran tersebut. Minat ini memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar, tanpa adanya minat maka ia tidak dapat menguasai pelajaran yang diberikan dosennya.

Minat muncul dari suatu kebutuhan dan keinginan sehingga siswa terdorong

untuk melakukan kegiatan belajar yang akhirnya berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajarnya. Hal tersebut senada dengan pernyataan Syah (2007), “Minat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas dan pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu”. Mahasiswa yang berminat terhadap pelajaran maka ia akan memperhatikan pelajaran, lama kelamaan muncul ketertarikan dan perasaan senang sehingga dirinya lebih giat dan bersemangat dalam melakukan kegiatan belajar. Minat merupakan rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal, tanpa ada dorongan. Minat tersebut akan menetap dan berkembang pada dirinya untuk memperoleh dukungan dari lingkungannya yang berupa pengalaman. Pengalaman akan diperoleh dengan mengadakan interaksi dengan dunia luar, baik melalui latihan maupun belajar. Dan faktor yang menimbulkan minat belajar dalam hal ini adalah dorongan dari dalam individu. Dorongan motif sosial dan dorongan emosional. Dengan demikian disimpulkan bahwa pengertian minat belajar adalah kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang tanpa ada paksaan sehingga dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, ketrampilan dan tingkah laku .

Mahasiswa tingkat I EKM A semester 2 ini adalah mahasiswa hasil seleksi UMBPTN yang pertama dilakukan penerimaan di Universitas Samudra Langsa setelah menjadi Universitas Negeri. Mereka merupakan lulusan terbaik hasil seleksi UMBPTN yang telah berhasil lulus dari berbagai SMU yang ada di Indonesia. Walaupun jumlah mahasiswa hasil penerimaan UMBPTN masih sedikit namun kualitas mahasiswa yang masuk Universitas Samudra Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen terbilang bagus.

Untuk dapat mengetahui dan melihat sampai sejauh mana hasil belajar yang dicapai oleh mahasiswa tersebut peneliti bertujuan melakukan penelitian

berkenaan dengan hubungan motivasi belajar dan minat belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa khususnya dalam mata kuliah pengantar manajemen yang merupakan mata kuliah wajib pada jurusan manajemen.

Motivasi Belajar

Sardiman (2007) mengatakan bahwa motivasi adalah daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak. Sedangkan, Mc. Donald (Sardiman 2001) mengatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Pada intinya bahwa motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ada tiga elemen penting yaitu sebagai berikut:

1. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu dalam sistem “*neurophysiological*” yang ada pada organisme manusia karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
2. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa atau “feeling”, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan energi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yaitu tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri

manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang atau terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Purwanto (2007) mengemukakan definisi motivasi adalah pendorong suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar seseorang tersebut menjadi tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil dan tujuan tertentu. Sedangkan, Winkel (2004) mengatakan bahwa motivasi adalah daya penggerak di dalam diri orang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai tujuan tertentu.

Sardiman (2007) mengatakan dalam kegiatan pembelajaran, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Jadi motivasi adalah usaha atau daya yang disadari untuk mendorong keinginan individu dalam melakukan sesuatu demi tercapainya tujuan tertentu. Motivasi merupakan daya penggerak dari dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki siswa tercapai.

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian motivasi adalah daya penggerak atau pendorong yang ada di dalam setiap individu maupun di luar individu untuk melakukan sesuatu demi mencapai tujuan.

Ada tiga fungsi motivasi menurut Hamalik (2003) yaitu sebagai berikut:

1. Mendorong timbulnya kelakuan atau sesuatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.

2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah artinya menggerakkan perbuatan kearah pencapaian tujuan yang diinginkannya.
3. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Motivasi berfungsi sebagai mesin, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambannya pekerjaan.

Sardiman (2007) mengemukakan beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, seperti berikut:

1. Memberi angka
Angka dalam hal ini adalah nilai. Banyak siswa yang beranggapan, belajar untuk mendapatkan angka atau nilai yang baik. Oleh karena itu, langkah yang perlu dilakukan seorang guru adalah bagaimana memberikan angka yang terkait dengan *values* yang terkandung dalam setiap pengetahuan siswa sehingga tidak hanya nilai kognitif saja tetapi juga keterampilan afeksinya.
2. Hadiah
Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut.
3. Saingan/ kompetisi
Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan antar individual maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
4. *Ego-involvent*
Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri bagi siswa.

5. Memberi ulangan
Memberi ulangan merupakan salah satu sarana motivasi. Tetapi dalam memberikan ulangan jangan terlalu sering, karena siswa akan merasa bosan dan bersifat rutinitas.
6. Mengetahui hasil
Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.
7. Pujian
Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Dengan pujian yang tepat akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.
8. Hukuman
Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.
9. Hasrat untuk belajar
Hasrat untuk belajar, yaitu ada unsur kesengajaan. Hal ini lebih baik apabila dibandingkan dengan suatu kegiatan yang tanpa maksud. Berarti dalam diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.
10. Tujuan yang diakui
Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, merupakan alat motivasi yang sangat tepat. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.
11. Minat
Proses belajar akan lancar apabila disertai dengan minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau

minat merupakan alat motivasi yang pokok.

Syafi'i (2009) menyatakan bahwa jenis motivasi ada beberapa antara lain seperti yang dikemukakan para ahli psikologi. Dimana para ahli berusaha menggolong-golongkan motif-motif yang ada dalam diri manusia atau suatu organism kedalam beberapa golongan menurut pendapatnya masing-masing. Woodworth menggolongkan dan membagi motif-motif tersebut menjadi tiga jenis yaitu:

1. Kebutuhan-kebutuhan organis (*Organic Motive*). Motif ini berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan bagian dalam tubuh (kebutuhan-kebutuhan organis), seperti: lapar/haus, kebutuhan bergerak dan beristirahat/tidur, dan sebagainya.
2. Motif-motif darurat (*Emergency Motive*). Motif ini timbul jika situasi menuntut timbulnya tindakan yang cepat dan kuat karena perangsang dari luar yang menarik manusia atau suatu organisme. Contoh motif ini antara lain: melarikan diri dari bahaya, berkelahi dan sebagainya.
3. Motif-motif obyektif (*Objective Motive*). Motif obyektif adalah motif yang diarahkan/ditujukan ke suatu obyek atau tujuan tertentu di sekitar kita. Motif ini timbul karena adanya dorongan dari dalam diri kita (kita menyadarinya). Contoh: motif menyelidiki, menggunakan lingkungan.

Sedangkan Burton menggolongkan dan membagi motif-motif tersebut menjadi dua, yaitu motif intrinsik dan motif ekstrinsik:

1. Motif Intrinsik.
Motif intrinsik adalah motif yang timbul dari dalam seseorang untuk berbuat sesuatu atau sesuatu yang mendorong bertindak sebagaimana nilai-nilai yang terkandung di dalam

obyeknya itu sendiri. Motivasi intrinsik merupakan pendorong bagi aktivitas dalam pengajaran dan dalam pemecahan soal. Keinginan untuk menambah pengetahuan dan wawasan, keinginan untuk memahami sesuatu hal, merupakan faktor intrinsik yang ada pada semua orang.

2. Motif Ekstrinsik.

Motif ekstrinsik adalah motif yang timbul dari luar/lingkungan. Motivasi ekstrinsik dalam belajar antara lain berupa penghargaan, pujian, hukuman, celaan atau ingin meniru tingkah laku seseorang.

Minat Belajar

Menurut Ahmadi (2009), minat adalah sikap jiwa orang seorang termasuk ketiga fungsi jiwanya (kognisi, konasi, dan emosi), yang tertuju pada sesuatu dan dalam hubungan itu unsur perasaan yang kuat. Menurut Slameto (2003), minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Sedangkan menurut Djaali (2008), minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Sedangkan menurut Crow & crow (dalam Djaali, 2008) mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian minat adalah rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal, tanpa ada dorongan.

Dalam minat belajar memiliki beberapa ciri-ciri. Menurut Elizabeth Hurlock (dalam Susanto, 2013), ada tujuh ciri minat belajar sebagai berikut:

1. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental
2. Minat tergantung pada kegiatan belajar
3. Perkembangan minat mungkin terbatas

4. Minat tergantung pada kesempatan belajar
5. Minat dipengaruhi oleh budaya
6. Minat berbobot emosional
7. Minat berbobot egoisentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.

Menurut Slameto (2003), siswa yang berminat dalam belajar adalah sebagai berikut:

1. Memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus-menerus.
2. Ada rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang diminatinya.
3. Memperoleh sesuatu kebanggaan dan kepuasan pada suatu yang diminati.
4. Lebih menyukai hal yang lebih menjadi minatnya daripada hal yang lainnya
5. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri minat belajar adalah memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu secara terus menerus, memperoleh kebanggaan dan kepuasan terhadap hal yang diminati, berpartisipasi pada pembelajaran, dan minat belajar dipengaruhi oleh budaya. Ketika siswa ada minat dalam belajar maka siswa akan senantiasa aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan akan memberikan prestasi yang baik dalam pencapaian prestasi belajar.

Menurut Djamarah (2002), indikator minat belajar yaitu rasa suka/senang, pernyataan lebih menyukai, adanya rasa ketertarikan adanya kesadaran untuk belajar tanpa di suruh, berpartisipasi dalam aktivitas belajar, memberikan perhatian. Sedangkan menurut Slameto (2010) terdapat beberapa indikator minat belajar yaitu: perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa.

Minat belajar seseorang tidaklah selalu stabil, melainkan selalu berubah.

Olehnya itu perlu diarahkan dan dikembangkan kepada sesuatu pilihan yang telah ditentukan melalui faktor-faktor yang mempengaruhi minat itu, yaitu:

1. Faktor intern adalah sama yang ada pada diri seseorang baik jasmani maupun rohani, fisik maupun psikhis.
2. Faktor ekstern adalah semua faktor yang ada diluar individu: keluarga, masyarakat dan sekolah.

Campbell (dalam Sofyan, 2004) berpendapat bahwa usaha yang dapat dilakukan untuk membina minat seseorang agar menjadi lebih produktif dan efektif antara lain sebagai berikut:

1. Memperkaya ide atau gagasan
2. Memberikan hadiah yang merangsang
3. Berkenalan dengan orang-orang yang kreatif
4. Petualangan dalam arti berpetualangan ke alam sekeliling secara sehat
5. Mengembangkan fantasi
6. Melatih sikap positif

Pendapat lain yang dikemukakan oleh W. Olson (dalam Samosir, 1992) mengemukakan bahwa untuk memupuk dan meningkatkan minat belajar seseorang dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Perubahan dalam lingkungan, kontak, bacaan, hobi dan olahraga, pergi berlibur ke lokasi yang berbeda-beda. Mengikuti pertemuan yang dihadiri oleh orang-orang yang harus dikenal, membaca artikel yang belum pernah dibaca dan membawa hobi dan olahraga yang beraneka ragam, hal ini akan membuat lebih berminat.
2. Latihan dan praktek sederhana dengan cara memikirkan pemecahan-pemecahan masalah khusus agar menjadi lebih berminat dalam memecahkan masalah khusus agar menjadi lebih berminat dalam memecahkan persoalan-persoalan.
3. Membuat orang lain supaya lebih mengembangkan diri yang pada hakekatnya mengembangkan diri sendiri.

Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil akhir dari proses belajar. Bukti keberhasilan peserta didik dalam pencapaian tujuan pengajaran dapat diketahui dan dilihat dari prestasi belajarnya pada waktu tertentu. Jadi prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa selama belangsungnya proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu.

Menurut Sardiman (2001), prestasi adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar individu dalam belajar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995), prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Menurut Djamarah, (2011), prestasi belajar adalah hasil penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa setelah melakukan aktivitas belajar. Menurut Hamalik, (2004), prestasi belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misal dari tidak tahu menjadi tahu dan tidak mengerti menjadi mengerti. Sedangkan menurut Sudjana, (2004), hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Taksonomi Bloom (dalam Sudjana, 2009) mengatakan prestasi belajar dapat dicapai melalui tiga kategori ranah. Ranah tersebut antara lain kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif berhubungan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian. Ranah afektif berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan, yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi, dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai. Sedangkan ranah psikomotor meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, dan koordinasi neuromuscular (menghubungkan,

mengamati). Ranah yang paling banyak diukur di sekolah adalah ranah kognitif karena berkaitan dengan penguasaan materi pelajaran dan aspek yang paling banyak dinilai dari enam aspek kognitif yang ada adalah aspek yang berada pada tingkatan paling bawah yaitu aspek pengetahuan mengingat kembali (recall). Aspek mengingat kembali (recall) ini hanya meminta siswa untuk mengingat kembali satu atau lebih fakta-fakta yang sederhana (Arikunto, 2007). Aspek ini cenderung membuat siswa hanya menghafal materi pelajaran.

Beberapa pengertian di atas tentang prestasi belajar dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil belajar yang diperoleh siswa selama proses belajar pada periode tertentu yang dapat diukur dengan alat berupa tes dan dinyatakan melalui skor atau nilai. Tinggi rendahnya nilai siswa menunjukkan tinggi rendahnya prestasi belajarnya.

Menurut Purwanto (2003: 107), faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah:

1. Faktor dari dalam individu
Terdiri dari faktor fisiologis. Faktor fisiologis adalah kondisi jasmani dan kondisi panca indra. Sedangkan faktor psikologis yaitu bakat, minat, kecerdasan, motivasi berprestasi dan kemampuan kognitif.
2. Faktor dari luar individu
Terdiri dari faktor lingkungan dan faktor instrumental. Faktor lingkungan yaitu lingkungan sosial dan lingkungan alam. Sedangkan faktor instrumental yaitu kurikulum, bahan, guru, sarana, administrasi, dan manajemen.

Menurut Djamarah, (2011), faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar siswa adalah:

1. Faktor yang ada dalam diri siswa adalah: faktor fisiologis (kondisi fisiologis dan kondisi panca indra) dan faktor psikologis (minat, kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan kognitif)
2. Faktor yang berasal dari luar diri siswa adalah: faktor lingkungan (lingkungan

alami dan lingkungan sosial budaya) dan faktor instrumental (kurikulum, program, sarana dan fasilitas, guru)

Hipotesis

Berdasarkan uraian latar belakang dan dikaitkan dengan teori-teori dari para ahli, maka peneliti dapat mengajukan hipotesis yaitu terdapat hubungan motivasi belajar dan minat belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa tingkat I EKM A pada mata kuliah pengantar manajemen.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survey dengan angket berupa kuesioner yang dibagikan kepada mahasiswa yang menjadi respondennya untuk melihat apakah hasil belajar mereka sudah baik dikaitkan dengan motivasi dan minat belajar mahasiswa itu sendiri. Kuesioner menggunakan skala Likert untuk setiap item jawaban dengan masing-masing pernyataan yang diajukan dengan bobot 1 sampai 5. Bobot 1 bermakna "Sangat Tidak Setuju", bobot 2 bermakna "Tidak setuju", bobot 3 bermakna "Ragu-ragu", bobot 4 bermakna "Setuju" dan bobot 5 bermakna "Sangat Setuju"

Dalam penelitian ini hanya dibatasi pada bagian motivasi, minat belajar dan prestasi belajar saja yang menjadi fokus penelitian. Dengan populasi adalah seluruh mahasiswa dalam kelas mata kuliah pengantar manajemen tingkat I EKM A. Ini dikarenakan jumlah mahasiswa yang hanya 40 orang sehingga harus menggunakan cara sampling jenuh yaitu dengan mengambil semua anggota populasi sebagai respondennya.

Untuk menguji hubungan antara variable dependen dengan variabel independen digunakan metode regresi linear berganda (Sugiyono, 2004) dengan bantuan Software SPSS for windows (Singgih, 2000). Adapun variabel dependen (Y) adalah prestasi belajar, sedangkan variabel independen (X1) adalah motivasi belajar dan variabel independen (X2) adalah minat belajar.

HASIL ANALISIS

Kuesioner dibagikan kepada mahasiswa yang terdiri dari 40 orang dengan karakteristik serta hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase
Laki-laki	20	50%
Perempuan	20	50%
Total	40	100%

Sumber: data primer diolah (2016)

Tabel 2. Hasil Penyebaran Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang disebar	40
Kuesioner yang kembali	40
Respon rate	100%
Kuesioner yang tidak kembali	0
Kuesioner yang kembali tapi tidak	0
Total kuesioner yang layak	40

Sumber: data primer diolah (2016)

Hasil analisis statistik mengenai hubungan motivasi belajar dan minat belajar terhadap prestasi belajar diperoleh sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.820	.829	2

Sumber: data primer diolah (2016)

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi

Model	R	R Square
1	.166 ^a	.028

Sumber: data primer diolah (2016)

Pembahasan

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat keandalan item-item pernyataan dalam kuesioner, dengan metode Cronbach's Alpha. Berdasarkan hasil analisis pada tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar

0,82. Dengan membandingkan kategori nilai alpha yang digunakan dalam penelitian ini (Sekaran, 2000) sebagai berikut:

1. Nilai alpha antara 0,8 sampai dengan 1 dikategorikan reliabilitas baik.
2. Nilai alpha antara 0,6 sampai dengan 0,79 dikategorikan reliabilitas diterima.
3. Nilai alpha kurang dari 0,6 dikategorikan reliabilitas kurang baik.

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa item-item pernyataan dalam kuesioner memiliki keandalan yang baik.

Untuk melihat bagaimana hubungan antara motivasi belajar dan minat belajar terhadap prestasi belajar digunakan nilai koefisien korelasi (R). Jika nilai R positif dan mendekati nol, artinya bahwa hubungan antara motivasi belajar dan minat belajar terhadap prestasi belajar adalah positif. Berdasarkan hasil analisis pada tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai R sebesar 0,16, artinya motivasi belajar dan minat belajar memiliki hubungan yang positif terhadap prestasi belajar, jika motivasi belajar dan minat belajar meningkat, maka prestasi belajar akan meningkat. Dan nilai koefisien determinasi sebesar 0,028 artinya besar pengaruh motivasi belajar dan minat belajar terhadap prestasi belajar sebesar 2,8% sedangkan sisanya 97,2% dipengaruhi oleh faktor lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai r (koefisien korelasi) sebesar 0,16 dan koefisien determinasi sebesar 0,028, maka hasil penelitian dapat diinterpretasikan bahwa motivasi belajar dan minat belajar berpengaruh sangat kecil terhadap prestasi belajar mahasiswa mata kuliah pengantar manajemen, artinya jika motivasi belajar dan minat belajar meningkat maka prestasi belajar akan meningkat walau tidak signifikan. Dan faktor lain yang lebih besar bisa mempengaruhi prestasi belajar sebesar 97,2%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2004. **Psikologi Belajar**. Cetakan ke-2. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. **Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik**. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. 2012. **Psikologi pendidikan**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. **Psikologi Belajar**. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. **Strategi Belajar Mengajar**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2009. **Psikologi Belajar dan Mengajar**. Bandung: PT Sinar Baru Algensindo.
- Hamalik, Oemar. 2004. **Proses Belajar Mengajar**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hurlock, Elizabeth. 2003. **Psikologi Perkembangan**. Edisi keenam. Jakarta: Erlangga.
- Purwanto, M. Ngalim. 1988. **Psikologi Pendidikan**. Bandung: Remadja Karya CV.
- Sardiman, A. M. 2007. **Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar**. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sardiman, A.M. 2000. **Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar**. Jakarta Grafindo Persada.
- Singgih, S. 2000. **Buku Latihan SPSS**.
- Slameto. 2003. **Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya**. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2011. **Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar**. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2004. **Metode Penelitian Bisnis**. Bandung: CV. Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. 2007. **Psikologi Belajar**. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Winkel. 2004. **Psikologi pendidikan dan evaluasi belajar**, Jakarta: Gramedia